

**MENYOAL JURNALISTIK SAAT INI
: SEBAGAI GATEKEEPER ATAU
WATCHDOG...??!!**

Menonton berita atau membaca berita saat ini tak ubahnya seperti melihat *Sinetron* atau membaca sebuah cerpen. Hal ini bukan karena tema yang mereka beritakan atau artikel yang mereka tuliskan berisikan tentang cerita cerita fiksi yang hanya berisikan tentang konflik-konflik percintaan murahan, akan tetapi dunia Jurnalistik saat ini hanya memberitakan hal yang menjadi euforia dan histeris masyarakat tanpa memberitakan apa yang

menjadi kepentingan masyarakat dan negara. Seperti halnya kasus **“gafatar”** dan kasus **“Kopi Mirna”** yang saat ini benar benar menjadi **Headline** dalam setiap berita baik koran, televisi maupun sosial media. Berkaca dari Headline berita ini sepertinya Jurnalistik yang seharusnya menjadi *gatekeeper* berubah fungsi menjadi *Watchdog*.

Jurnalistik yang seharusnya menyampaikan kepada dunia tentang penderitaan dan suara masyarakat malah memberitakan hal-hal yang hanya menjadi kehendak dan kepentingan suatu

golongan yang mereka olah agar menjadi kesenangan masyarakat, hingga masyarakat teracuni oleh berita tersebut dan mereka melupakan apa yang seharusnya mereka ketahui dan mereka pedulikan karena sudah tersihir oleh berita berita yang disampaikan oleh orang orang yang mengaku bahwa mereka adalah seorang jurnalistik. Seperti menjadi sebuah kebudayaan saat ini di mana orang orang jurnalistik lalai akan ideologi mereka, lalai akan visi dan misi mereka bahkan mereka juga lalai dengan hati nurani mereka dan hanya memntingkan

jumlah material yang mereka dapatkan.

Kasus freeport yang menjadi PR yang harus diselesaikan oleh negara, dan tugas jurnalistik adalah mengawal perkembangan kasus tersebut agar masyarakat tidak resah serta sebagai suatu upaya untuk membantu aparat hukum untuk menyelesaikan kasus tersebut serta menangkap dalang dalang yang ada dalam kasus perusahaan yang telah menyedot 90% kekayaan bumi pertiwi ini, namun nyatanya mereka hanya menjadi *watcdog* bagi para petinggi mereka.

Kasus Freeport yang telah merusak lingkungan dengan membuat lubang tambang di Grasberg. Bukan hanya kerusakan alam Kerusakan lingkungan telah mengubah bentang alam seluas 166 km² di daerah aliran sungai Ajkwa.

Kasus Freeport yang telah merusak Sumber daya Indonesia sangatlah penting untuk diekspos dari pada hanya memberitakan kopi dan aliran sesat yang sudah umum dibicarakan. Bukan hanya sumber daya Indonesia melainkan Kedaulatan Indonesia, belum lagi keadaan warga Indonesia di daerah papua yang

merasa asing karena para aparat lebih mementingkan dan mendukung para penguasa Freeport di bandingkan membela anak negeri sendiri. Lalu apakah ada satu dari ribuan jurnalistik ataupun media mengekspos dan memberitakan hal ini pada publik?, sebuah pertanyaan yang memiliki jawaban yang kita sendiri sudah mengetahui jawabannya.

Masih teringat jelas tentang kejadian “**Bom Sarinah**” yang juga sempat menghebohkan masyarakat Indonesia. Kasus ini terkesan hanya sebagai pengalihan isu atas kasus Freeport yang

semakin memanas terbukti tak lama setelah kasus bom tersebut, kasus tentang pengunduran diri Presdir Freeport Maroef Sjamsoeddin terkuak di media dan hal ini tentu saja dikaitkan dengan kasus “papa minta saham” yang melibatkan ketua DPR Satya Novanta yang juga sebagai terdakwa dalam kasus ini. Namun lagi – lagi kasus Gafatar dan Kopi Mirna sepertinya mengalihkan perhatian masyarakat terhadap kasus Freeport yang jelas – jelas telah menggerogoti kekayaan Indonesia dan terus mengikis kedaulatan Indonesia. Bukankah

tugas Jurnalistik adalah
mengekspos dan
memberitakannya kepada
masyarakat agar para petinggi
negeri sadar akan keironisan
keadaan daerah di ujung timur
Indonesia itu. Bukan malah
memberitakan hal-hal yang hanya
memberi keuntungan dan
kepentingan perseorangan saja,
hal ini benar benar membuat
mereka seperti “*watchdog*” bagi
tuan mereka.

Semoga selanjutnya dunia
Jurnalistik Mampu menjadi
Gatekeeper yang sesuai dengan
Ideologi mereka sert mampu
mengawal kasus penting di

Indonesia sebagai salah satu
upaya membantu aparat hukum
dan sebagai suatu pengabdian
seorang Jurnalis terhadap NKRI.